

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK  
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
KLAS II MATARAM**

**JURNAL ILMIAH**



**Oleh :**

**EDY FATMAYADI ATMAJA**

**D1A116067**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK  
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
KLAS II MATARAM**

**JURNAL KARYA ILMIAH**



**Oleh:**

**EDY FATMAYADI ATMAJA**

**D1A116067**

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**

  
**Abdul Hamid, SH., MH.**  
**NIP. 19590731 198703 1 001**

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KEMANDIRIAN ANAK DIDIK  
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
KLAS II MATARAM**

**EDY FATMAYADI ATMAJA**

**D1A116067**

**Fakultas Hukum Universitas Mataram**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian dan faktor penghambat serta upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan kemandirian anak didik pemsyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pembinaan kemandirian Anak Didik Pemsyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram dari 5 jenis pembinaan kemandirian yang dilaksanakan hanya ada 3 jenis pembinaan kemandirian yang dapat dikatakan efektif diantaranya Kerajinan Tangan, Bercocok Tanam/Berkebun dan Babershop. Dapat di presentasikan efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian sebesar 60%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kemandirian anak didik pemsyarakatan dapat dikatakan efektif. Hambatan pembinaan kemandirian adalah Faktor SDM, Kurangnya sarana dan prasarana, Minimnya anggaran. Serta upaya mengatasi hambatan diantaranya Memberikan pelatihan kepadapetugas pembinaan, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, memaksimalkan anggaran yang ada.

**Kata Kunci: Efektivitas, Pembinaan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak.**

**THE EFFECTIVENESS OF CHILDREN'S INDEPENDENCE  
DEVELOPMENT IN THE INSTITUTION AT CLASS II OF EXCLUSIVE  
DEVELOPMENT OF CHILDREN IN MATARAM**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out and analyzing the effectiveness of the development of children's independence and find out the obstacle factors the implementation of Development of Children's Independence in the institution in class II of the exclusive development of children in Mataram. The type of this research is empirical-legal research. The result of this study showed that The Effectiveness of Development of Children's Independence In The Institution at The Class II of Special Development of Children in Mataram, from five kinds of Children's Independence Development, that only can be said to be effective only Crafts, farming /Gardening and Barbershop. These presented with the effectiveness of the development of independence reached 60%. So this can be concluded that students in the Children's Independence Development are effective. The obstacle factors on Children's Independence development have related to lack of human resources capabilities, lack of facilities and infrastructure, and lack of budget. The effort to fix these problems through developing the officials, maximize infrastructure and facilities utilization, maximizing budget.*

**Keywords: Effectiveness, Development, Exclusive Development of Children Institution**

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki tingkat kriminalitas anak yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya angka kriminalitas anak tiap tahunnya. Kejahatan yang dilakukan oleh anak meningkat dalam tujuh tahun terakhir. Merujuk pada data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), anak yang menjadi pelaku kriminalitas kian bertambah.

“Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus anak yang berhadapan dengan hukum atau ABH, menjadi kasus yang paling sering dilaporkan ke KPAI. Sejak 2011 sampai 2019 dilaporkan ke KPAI mencapai angka 11.492 kasus, jauh lebih tinggi daripada laporan kasus anak terjerat masalah kesehatan dan Napza (2.820 kasus), pornografi dan *cyber crime* (3.323 kasus), serta *trafficking* dan eksploitasi (2.156 kasus)”<sup>1</sup>

Dalam penerapannya, hukum akan meminta pertanggung jawaban dari pelaku perbuatan pidana tersebut untuk kemudian diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemberian sanksi terhadap pelaku dalam hal anak menjadi pelaku tindak pidana, maka penjatuhan sanksi terhadap anak dilakukan dengan cara pemberian pembinaan khusus terhadap anak di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Mataram merupakan salah satu dari lembaga pemasyarakatan anak yang ada di Indonesia yang menjadi salah satu komponen yang memberikan pembinaan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan.

---

<sup>1</sup><https://amp.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-dengan-hukum-potret-buram-perlindungan-anak-di-indonesia>. diakses Pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 17:04 WITA

Pembinaan disini, diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas, ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan perilaku, pelatihan keterampilan, profesional, serta kesehatan jasmani dan rohani anak baik di dalam maupun diluar proses peradilan pidana.

Tujuan utama dari pembinaan kemandirian Anak Didik Pemasyarakatan, tujuan utama pembinaan kemandirian dibagi menjadi 2 yakni tujuan edukasi dan tujuan akhir. Tujuan edukasi adalah diharapkan adanya perubahan sikap dan perilaku anak didik pemasyarakatan menjadi lebih baik, agar anak didik pemasyarakatan memiliki keahlian dan keterampilan sebagai modal dasar untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya kelak ketika berbaur dengan masyarakat, dan tujuan akhir pembinaan adalah diharapkan anak didik pemasyarakatan menyadari kesalahan yang telah dilakukan, tidak melakukan lagi perbuatan serupa.

Perilaku anak didik setelah berada di tengah masyarakat antara lain sangat ditentukan efektif atau tidaknya pembinaan yang dilakukan oleh pihak LPKA Klas II Mataram. Namun di dalam pembinaan itu dimungkinkan terdapat faktor-faktor penghambat dalam menjalankan pembinaan kemandirian, dan faktor penghambat itu nantinya dilakukan upaya untuk mengatasinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembinaan kemandirian dengan judul **“Efektifitas Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasyarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram.**

Berdasarkan uraian singkat tersebut, penyusun akan menentukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: 1). Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Mataram? 2). Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembinaan kemandirian anak didik masyarakat dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Mataram?

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian anak didik masyarakat dan menganalisis faktor penghambat serta upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan di LPKA kelas II Mataram.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan informasi dan wawasan keilmuan bagi para pembaca atau masyarakat pada umumnya serta kepada penyusun sendiri sehingga dapat menambah pengetahuan dalam bidang hukum pidana khususnya berkaitan dengan efektivitas pembinaan kemandirian anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan penelitian pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, dan pendekatan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Serta jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan metode Analisis deskriptif.

## **II. PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram.**

### **Tolak ukur efektivitas pelaksanaan Pembinaan Kemandirian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram.**

Secara umum Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi efektivitas suatu pembinaan dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>2</sup>

Untuk menentukan efektif atau tidaknya pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Klas II Mataram, maka perlu dilihat adalah tercapai atau tidaknya tujuan utama dari pelaksanaan pembinaan kemandirian dan tujuan akhir dari pembinaan tersebut.

### **Pencapaian Efektivitas pelaksanaan Pembinaan Kemandirian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram.**

Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, wawancara dan juga berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Klas II Mataram.

---

<sup>2</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html> diakses pada 14 april 2020, pukul 19.32 WITA.

Pada bab metodeologi penelitian bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Anak Didik Pemasarakatan yang mendapatkan pembinaan di LPKA Klas II Mataram. Dalam menentukan responden peneliti menggunakan teknik sampel.

Sampel adalah suatu bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari peneliti tersebut berlaku untuk populasi.<sup>3</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>4</sup>

Dalam pengambilan sampel penyusun menggunakan teknik pengambilan sampel secara Purposif Sampling yaitu penyusun menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel.

### Identitas Responden

**Tabel 1**

| NO | NAMA |
|----|------|
|----|------|

<sup>3</sup> Andre Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Start Up, 2018, hlm 77.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, 2017, hlm 118.



|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 1 | Dendi Purwanto Bin Sukrin           |
| 2 | M. Rizki Ramadhan Bin Syafrudin     |
| 3 | Fadillatul Rahman Bin Arifin        |
| 4 | Adi Sastra Wijaya Bin Udun          |
| 5 | Saupi Irawan Bin Muhammad Mawardi   |
| 6 | Jaka Bin Selepah                    |
| 7 | Muhammad Adam Bin Jon Jauhari (Alm) |
| 8 | Herman Bin Rusni                    |
| 9 | Abdul Muhyin Bin Asti               |

Sumber : Softfile Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram

Berdasarkan hasil observasi bahwa jumlah Anak Didik Pemasyarakatan yang mengikuti Pembinaan Kemandirian di LPKA Klas II Mataram berjumlah 32 orang, namun dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-19.PK/01.04.04 Tentang Pembebasan Narapidana dan Anak dalam rangka pencegahan dan penanggulangan penyebaran covid 19 di Indonesia, maka berdampak juga kepada Anak Didik Pemasyarakatan di LPKA Klas II Mataram dari sekitar 32 Anak penghuni Lapas yang mengikuti pembinaan, yang mendapatkan pembebasan dengan Asimilasi sebanyak 25 Anak dengan syarat dan ketentuan bahwa anak harus sudah menjalankan setengah masa pidananya, sehingga di LPKA Klas II Mataram hanya tersisa 9 anak. Oleh karena itu penyusun hanya menggunakan 9 anak sebagai responden.

Adapun hasil penyebaran Kuesioner terhadap anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram:

**Tabel 2**  
**Distribusi jawaban tentang efektivitas pembinaan kemandirian Bermain Musik**

| No     | Jawaban responden | Jumlah | Persen % |
|--------|-------------------|--------|----------|
| 1      | Ya                | 1      | 11       |
| 2      | Tidak             | 8      | 89       |
| Jumlah |                   | 9      | 100      |

Sumber: Hasil Kuesioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan pembinaan kemandirian bermain musik sudah efektif dilaksanakan sebanyak 1 orang (11%) dan yang mengatakan tidak efektif sebanyak 8 orang (89%).

**Tabel 3**  
**Distribusi jawaban tentang efektivitas pembinaan kemandirian Kerajinan Tangan**

| No     | Jawaban responden | Jumlah | Persen % |
|--------|-------------------|--------|----------|
| 1      | Ya                | 6      | 67       |
| 2      | Tidak             | 3      | 33       |
| Jumlah |                   | 9      | 100      |

Sumber: Hasil Kuesioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan pembinaan kemandirian kerajinan tangan sudah efektif

dilaksanakan sebanyak 6 orang (67%) dan yang mengatakan tidak efektif sebanyak 3 orang (33%).

**Tabel 4**

**Distribusi jawaban tentang efektivitas pembinaan kemandirian Teknik Pengecatan Sablon**

| No     | Jawaban responden | Jumlah | Persen % |
|--------|-------------------|--------|----------|
| 1      | Ya                | 0      | 0        |
| 2      | Tidak             | 9      | 100      |
| Jumlah |                   | 9      | 100      |

Sumber: Hasil Kuesioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan pembinaan kemandirian teknik pengecatan sablon sudah efektif dilaksanakan sebanyak 0 orang (0%) dan yang mengatakan tidak efektif sebanyak 9 orang (100%).

**Tabel 5**

**Distribusi jawaban tentang efektivitas pembinaan kemandirian Bercocok Tanam**

| No     | Jawaban responden | Jumlah | Persen % |
|--------|-------------------|--------|----------|
| 1      | Ya                | 9      | 100      |
| 2      | Tidak             | 0      | 0        |
| Jumlah |                   | 9      | 100      |

Sumber: Hasil Kuesioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan pembinaan kemandirian bercocok tanam sudah efektif

dilaksanakan sebanyak 9 orang (100%) dan yang mengatakan tidak efektif sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 6**  
**Distribusi jawaban tentang efektivitas pembinaan kemandirian Babershop**

| No     | Jawaban responden | Jumlah | Persen % |
|--------|-------------------|--------|----------|
| 1      | Ya                | 8      | 89       |
| 2      | Tidak             | 1      | 11       |
| Jumlah |                   | 9      | 100      |

Sumber: Hasil Kuesioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan pembinaan kemandirian babershop sudah efektif dilaksanakan sebanyak 8 orang (89%) dan yang mengatakan tidak efektif sebanyak 1 orang (11%).

Jadi kesimpulannya bahwa Efektivitas pembinaan kemandirian Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram dari 5 jenis pembinaan kemandirian yang dilaksanakan oleh LPKA Klas II Mataram hanya ada 3 jenis pembinaan kemandirian yang dapat dikatakan efektif. Dapat di presentasikan efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian sebesar 60%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kemandirian anak didik pemasarakatan dapat dikatakan efektif.

## **Hambatan dan Upaya menanggulangi Hambatan Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak**

### **Hambatan Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan.**

#### **Faktor SDM Petugas Pembinaan yang tidak kompeten.**

SDM petugas Pembinaan di LPKA Klas II Mataram yang ada saat ini masih kurang kompeten dalam bidangnya, karena kualifikasi pendidikan petugas LPKA Klas II Mataram saat ini lebih banyak tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini tidak sesuai dengan standar operasional prosedur pendidikan keterampilan yang dikeluarkan oleh Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak.

#### **Faktor Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang masih kurang memadai di LPKA Klas II Mataram seperti: Sarana: dalam pembinaan Musik terdapat beberapa alat Musik yang rusak seperti Sondsistem dan beberapa alat musik lainnya, pembinaan Kerajinan Tangan masih kurangnya perlengkapan yang diperlukan seperti Mesin amplas, Mesin Gergaji dan Bor mini, Bercocok Tanam Kurangnya perlengkapan-perengkapan seperti Cangkul, Sabit, Teknik Pengecatan Sablon masih kurangnya perlengkapan seperti Meja Sablon, dan Babershop masih kurangnya Meja dan Kursi Babershop. Prasarana : kurangnya ruangan pembinaan sebagai prasarana untuk menjalankan pembinaan keterampilan, di LPKA Klas II Mataram, hanya

tersedia 2 ruangan pembinaan saja, 1 unit ruangan untuk pembinaan Musik dan 1 unit ruangan untuk melakukan pembinaan Kerajinan Tangan, Teknik Pengecatan Sablon dan Babershop secara bersama-sama.

### **Faktor minimnya anggaran**

Anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan keseluruhan program pembinaan, sarana dan prasarana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram pada tahun ini Sebesar Rp 46.000.000, naik secara signifikan dari tahun sebelum hanya sebesar Rp 23.000.000. Anggaran ini diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), pengeluaran anggaran LPKA Klas II Mataram mencakup Pembelian seluruh alat dan bahan untuk keperluan pembinaan kemandirian, dan berbagai program kegiatan yang terkait dengan pembinaan kemandirian. Anggaran yang tersedia sangat minim di LPKA Klas II Mataram.

### **Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan.**

Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **Memberikan Pelatihan Kepada Petugas Pembinaan.**

Pemberdayaan SDM petugas pembinaan yang ada, dengan cara memberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan pembinaan kemandirian yang dilaksanakan, permintaan pelatihan keterampilan akan diusulkan ke pemerintah pusat dan daerah setempat.

**Memanfaatkan Sarana dan Prasarana yang ada.**

Dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada di LPKA Klas II Mataram, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak LPKA untuk Memaksimalkan jalannya pembinaan kemandirian. Salah satu upaya yang utama dilakukan adalah memanfaatkan sarana yang ada dengan menggunakan perlengkapan secara bergantian dan upaya memanfaatkan prasarana yang memang tersedia.

**Memaksimalkan Anggaran yang tersedia.**

Pemaksimalan anggaran dilakukan dengan cara menyesuaikan pelaksanaan pembinaan kemandirian dengan anggaran yang tersedia. Seperti yang dilakukan oleh pihak LPKA Klas II Mataram hanya menjalankan 5 jenis pembinaan kemandirian saja dari sekitar 18 jenis pembinaan kemandirian.

### **III. PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: 1. Efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Klas II Mataram dari 5 jenis pembinaan kemandirian yang dilaksanakan oleh LPKA Klas II Mataram hanya ada 3 jenis pembinaan kemandirian yang dapat dikatakan efektif. Dapat di presentasikan efektivitas pelaksanaan pembinaan kemandirian sebesar 60%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kemandirian anak didik pemasarakatan dapat dikatakan efektif. 2. Adapun hambatan diantaranya Faktor SDM Petugas Pembinaan yang tidak kompeten, kurangnya sarana dan prasarana, Faktor Minimnya Anggaran. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut: Memberikan Pelatihan Kepada Petugas Pembinaan, Memanfaatkan Sarana dan Prasarana yang ada dan Memaksimalkan Anggaran yang ada.

#### **Saran**

##### **Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Mataram**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1. Untuk lebih meningkatkan mutu pembinaan kemandirian bagi Anak Didik Pemasarakatan agar tercapainya tujuan utama dari pembinaan kemandirian dengan lebih baik lagi kedepannya. Selain itu pihak LPKA Klas II Mataram sekiranya perlu meninjau kembali terkait jenis pembinaan kemandirian, lebih baik jika ada jenis pembinaan kemandirian



yang tidak sesuai dengan minat dan bakat anak didik masyarakat, atau pembinaan kemandirian yang memang tidak bisa berjalan efektif, maka sebaiknya pembinaan kemandirian tersebut diganti dengan pembinaan yang memang sesuai dengan minat dan bakat anak didik masyarakat, 2. agar sekiranya melakukan evaluasi terkait minat dan bakat anak didik masyarakat agar dapat disesuaikan dengan pembinaan kemandirian yang akan dilaksanakan di dalam LPKA Klas II Mataram, 3. Bagi para petugas pembinaan, agar tercapainya pembinaan kemandirian yang baik, hendaknya para petugas pembinaan lebih cakap dan kreatif untuk mendidik anak didik masyarakat.

#### **Bagi Departemen Hukum dan HAM**

Perlunya penambahan petugas dibidang keterampilan untuk dapat mendidik anak didik masyarakat dalam membina dan mengembangkan keterampilan mereka.

#### **Bagi Pemerintah**

Diharapkan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan kekurangan dana anggaran dan fasilitas dalam pelaksanaan pembinaan kemandirian bagi anak didik masyarakat.

#### **Bagi Masyarakat**

Diharapkan agar menerima kembali dan menghilangkan stigma negatif serta tidak memandang sinis terhadap anak didik masyarakat yang telah selesai menjalani pembinaan di LPKA Klas II Mataram sehingga anak didik masyarakat dapat kembali ketengah-tengah masyarakat dan dapat menjalani kehidupan dengan baik seperti semula.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Andre Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Start Up, 2018, hlm 77.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, 2017, hlm 118

### INTERNET

[https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas  
.html](https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html)

[https://amp.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-  
dengan-hukum-potret-buram-perlindungan-anak-di-indonesia.](https://amp.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-dengan-hukum-potret-buram-perlindungan-anak-di-indonesia)